

ART GALLERY IN PALANGKA RAYA

GALERI SENI RUPA DI PALANGKA RAYA

Petrisly Perkasa¹

¹Jurusan Teknologi dan Kejuruan Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP,
Universitas Palangkaraya, Jl. H. Timang Tunjung Nyaho Palangkaraya Kode Pos 73112

e-mail: petris.perkasa@gmail.com

ABSTRACT

The enactment of Law No. 22 of 1999 on Regional Autonomy, which every district / municipality is required to utilize the full potential of the region in order to achieve development targets are not only limited in an effort to increase revenue (PAD), but also efforts to more tangible, namely to improve the welfare of society and one of them is the wealth of art and culture of Central Kalimantan developed as a basis for the tourism development. Central Kalimantan Province has the potential, sources of inspiration and sufficient raw materials in the art works but having problems in the development of them, artists do not have a representative place to introduce and sell the artwork. To introduce an art a facility is needed, that has the function to organize the work of art as well as marketing products and Central Kalimantan province, especially the town of Palangkaraya in dire need of such planning. Art gallery is the right solution for the planning because the gallery can be defined as a room or building that is managed by a permanent institution, serves to collect, preserve, exhibit and sale of works of art.

Key words: *art galleries, traditional modern architecture, dayak*

ABSTRAK

Diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, dimana setiap wilayah Kabupaten/Kota dituntut untuk mendayagunakan seluruh potensi wilayahnya guna mencapai sasaran pembangunan yang tidak hanya terbatas dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga upaya yang lebih nyata yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan di antaranya adalah kekayaan seni dan budaya daerah Kalimantan Tengah yang dikembangkan sebagai basis pengembangan pariwisata. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi, sumber inspirasi dan bahan baku yang cukup dalam berkarya tetapi mengalami masalah dalam pengembangan di antaranya, seniman tidak mempunyai tempat yang representatif untuk mengenalkan dan menjual karya seni. Untuk memperkenalkan sebuah seni dibutuhkan suatu fasilitas yang memiliki fungsi untuk menggelar karya sekaligus memasarkan produk seni rupa dan Provinsi Kalimantan Tengah khususnya kota Palangka Raya sangat membutuhkan perencanaan tersebut. Galeri seni rupa merupakan solusi yang tepat untuk perencanaan tersebut karena galeri dapat diartikan sebagai suatu ruang atau bangunan yang dikelola oleh lembaga yang bersifat tetap, berfungsi mengoleksi, memelihara, memamerkan serta penjualan karya-karya seni rupa.

Kata-kata kunci: *galeri seni rupa, arsitektur modern tradisional, dayak*

PENDAHULUAN

Diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, dimana setiap wilayah Kabupaten/Kota dituntut untuk mendayagunakan seluruh potensi wilayahnya guna mencapai sasaran pembangunan yang tidak hanya terbatas dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga upaya yang lebih nyata yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diantaranya adalah kekayaan seni dan budaya daerah Kalimantan Tengah yang dikembangkan sebagai basis pengembangan pariwisata. Seni rupa, sebagai kekayaan seni dan budaya yang merupakan basis pengembangan pariwisata yang perlu perhatian dan tindakan yang cepat dari pemerintah untuk segera dibenahi agar tidak hilang atau jalan di tempat. Provinsi Kalimantan Tengah pada pembuatan benda-benda seperti Talawang, Sandung dan Ukiran pada sarung senjata khas Dayak yaitu Mandau. Seni patung banyak dilakukan untuk

Kalimantan Tengah memiliki potensi, sumber inspirasi dan bahan baku yang cukup tersedia dalam berapresiasi seni tetapi mengalami masalah dalam pengembangan diantaranya, seniman tidak mempunyai tempat yang representatif untuk mengenalkan dan menjual karya seni sehingga menyebabkan masyarakat kurang mengenal tentang seni rupa dan secara langsung berpengaruh dengan pendapatan seniman. Kehidupan masyarakat Dayak Kalimantan Tengah telah mengenai seni rupa sejak dahulu kala, hal tersebut terlihat dari keragaman seni rupa itu antara lain : seni patung, seni kerajinan dan seni lukis. Seni kerajinan memiliki beragam corak yang terbuat dari rotan, bambu, purun, getah nyatu, batu permata, dan kayu. Kerajinan ukir khas Kalimantan Tengah dapat dilihat melengkapi persyaratan dalam pelaksanaan Upacara ritual Tiwah umumnya terbuat dari kayu keras seperti Ulin.

Pengertian Galeri Seni Rupa

- Salah satu unsur kesenian yaitu wadah dimana diselenggarakan kegiatan-kegiatan masyarakat dalam bidang seni rupa, melalui berbagai media kesenian yang memberikan pendidikan, Informasi, dan rekreasi kepada masyarakat.
- Merupakan wadah bertemunya antara seniman, produser, dan konsumen dalam kegiatan perdagangan yang meliputi promosi, perdagangan dan penjualan karya seni.

Tujuan Galeri Seni Rupa

- Memperkenalkan dan mempromosikan karya seni rupa yang beragam kepada masyarakat.
- Meningkatkan kreatifitas seniman dan hubungan antar seniman dengan masyarakat melalui komunikasi tentang kesenian.
- Menambah penghasilan dan mengangkat perekonomian seniman seni rupa yang masih di rasa kurang mendapat penghasilan dan perhatian secara seksama.
- Menambah pendapatan asli daerah melalui pajak penghasilan, penjualan maupun ekspor benda-benda seni ke luar negeri.

Tinjauan Arsitektur Modern Tradisional

Menurut R. A. M Stern (1994) arsitektur Modern tradisional merupakan ragam yang tidak mengambil simbol masa lalu secara utuh, karena pada aliran ini detail yang dipakai (ornamen) mirip arsitektur modern, pada bagian fasade menggunakan elemen arsitektur tradisional. Moralitas arsitektur ditinggalkan, berganti pada sesuatu yang lebih bersifat politis dan ideologis dari pada bersifat struktural dan riil. Mengubah seni yang individual/ideal atau menyesuaikan dengan teknik bangunan yang baru. Modern Traditionalism adalah aliran yang dimana bangunan modern dapat terlihat tetap seperti bangunan tradisional, padahal sebenarnya bangunan itu merupakan bagian dari suatu desain, teknologi, memiliki identitas yang estetik dan momen sejarah. Sifat moral arsitektur ditinggalkan, berganti pada sesuatu yang lebih bersifat politis dan ideologis daripada bersifat struktural dan riil. Arsitek mengubah seni yang individual atau menyesuaikan dengan teknik bangunan yang baru. Aliran ini menggunakan tradisi sebagai pendekatan perancangannya.

TUJUAN PERANCANGAN

- Merancang galeri seni rupa Palangka Raya yang menerapkan konsep arsitektur modern tradisional.
- Menentukan fasilitas dan menyusun ruang-ruang apa saja yang sesuai untuk galeri seni rupa Palangka Raya yang dapat menjembatani antara pihak pengelola,pemerintah,seniman dan pengunjung.

BATASAN PERANCANGAN

- Unsur-unsur tradisional yang diambil sebagai konsep adalah perwakilan pembentuk guna

mencapai pendekatan arsitektur tradisional modern.

- Membahas teori-teori yang berkaitan dengan arsitektur tradisional modern.
- Galeri Seni Rupa Palangka Raya secara garis besar meliputi fasilitas pameran, perbelanjaan, pengelola, workshop dan perawatan.
- Luas site mencukupi untuk membangun sebuah Galeri seni rupa dan dianggap kapling tanah bebas dari masalah.

METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut yaitu dengan melihat dari segi fungsi dan arsitekturalnya :

Tahapan pengumpulan data

- Studi kepustakaan, mencari data dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dan relevan dengan judul. Kemudian diolah sesuai dengan bagian-bagian pada pembahasan keseluruhan. Kepustakaan diambil dari buku-buku yang dianggap baik,standar maupun yang menjadi referensi,majalah-majalah,brosur-brosur,dan sumber kepustakaan lainnya.
- Studi Obyek (Studi Banding),mencari dan memperoleh data dari obyek, sebagai bahan untuk memperoleh pendekatan, obyek studi banding yang dimaksud adalah:
 - a. Taman Belajar dan Rekreasi Jawa Timur Park/Jatim Park objek adalah Galeri Etnik Nusantara yang terletak di Jl. Kartika 2, Batu-Jawa Timur.
 - b. Galeri Seni Affandi yang terletak di Jl. L. Adisucipto 167, Yogyakarta.
 - c. Gedung Kepolisian Daerah (POLDA) Jawa Timur di Surabaya.

Analisis

Menganalisis data yang ada serta menggali potensi- potensi dan masalah yang timbul, mencari keterkaitan antar masalah. Pada tahap ini berdasar pada landasan teoritis berupa standar-standar yang berasal dari literature studi kepustakaan.

Program Ruang Galeri Seni Rupa Palangka Raya

Berdasarkan studi banding dan studi literatur, dapat disimpulkan program ruang yang akan digunakan nantinya dalam perencanaan dan perancangan tentang pelaku dan kebutuhan ruangnya, kegiatan yang diwadahi Galeri Seni Rupa Palangka Raya meliputi:

Macam Kegiatan

- a. Kegiatan Utama, terdiri dari Pengamatan/Pameran, Pengkoleksian, Pemasaran, Rekreasi.
- b. Kegiatan Penunjang, terdiri dari; Pengelolaan, Administrasi, dan Service.

Pelaku Kegiatan

- a. Pimpinan Galeri yang dibantu oleh wakil dan sekretaris

- b. Administrasi, Kepala bagian administrasi dibantu oleh seksi Tata Usaha, Keuangan, Logistik, Publikasi dan Personalia.
- c. Pimpinan seksi Preservasi.
- d. Kepala bagian koleksi.
- e. Pelayanan Umum, dipimpin Kepala Bagian dibantu beberapa staf yaitu staf keamanan, staf informasi, staf pramuwisata, dan penjaga galeri.
- f. Pengunjung masyarakat umum dan seniman.
- f. Preservasi.
- g. Penunjang/Service.

Kebutuhan Ruang

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung di Galeri Seni Rupa dibutuhkan ruang-ruang yang secara garis besar dapat dikelompokkan secara unit-unit.

- Unit Ruang Kegiatan Utama.
- Unit Ruang Kegiatan Pengelola.
- Unit Ruang Kegiatan Penunjang komersial.
- Unit Ruang Kegiatan Pelayanan Umum.

Berdasarkan pada kelompok kegiatan yang diwadahi dan berlangsung pada galeri seni rupa, serta pelaku kegiatan dan persyaratan maka fasilitas-fasilitas yang mewadahi kegiatan tersebut akan dijabarkan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 5.

Pola kegiatan

- a. Pelayanan.
- b. Penyajian/Pameran.
- c. Pengkoleksian.
- d. Pemasaran.
- e. Pengelolaan/Administrasi.

Tabel 1 Ruang Kegiatan utama

| No | Jenis kegiatan | Kebutuhan ruang |
|----|------------------|---|
| 1 | Galeri | Hall/Lobby Ruang Informasi Ruang Loker dan Penitipan Ruang Pamer Tetap Ruang Pamer Temporer Ruang Staf dan Teknis |
| 2 | Pelayanan teknis | Ruang Kurator Ruang Pendataan Ruang Penerimaan Ruang Simpan sementara Ruang Persiapan pameran Ruang Bengkel kerja Ruang Fotografi Ruang Gudang Koleksi |

Tabel 2 Ruang kegiatan penunjang komersial

| No | Jenis kegiatan | Kebutuhan ruang |
|----|----------------|--|
| 1 | Pertokoan Seni | Toko-Toko Peralatan Seni Rupa |
| 2 | Restoran | Pengelola Makan Dapur Gudang Karyawan Toilet |

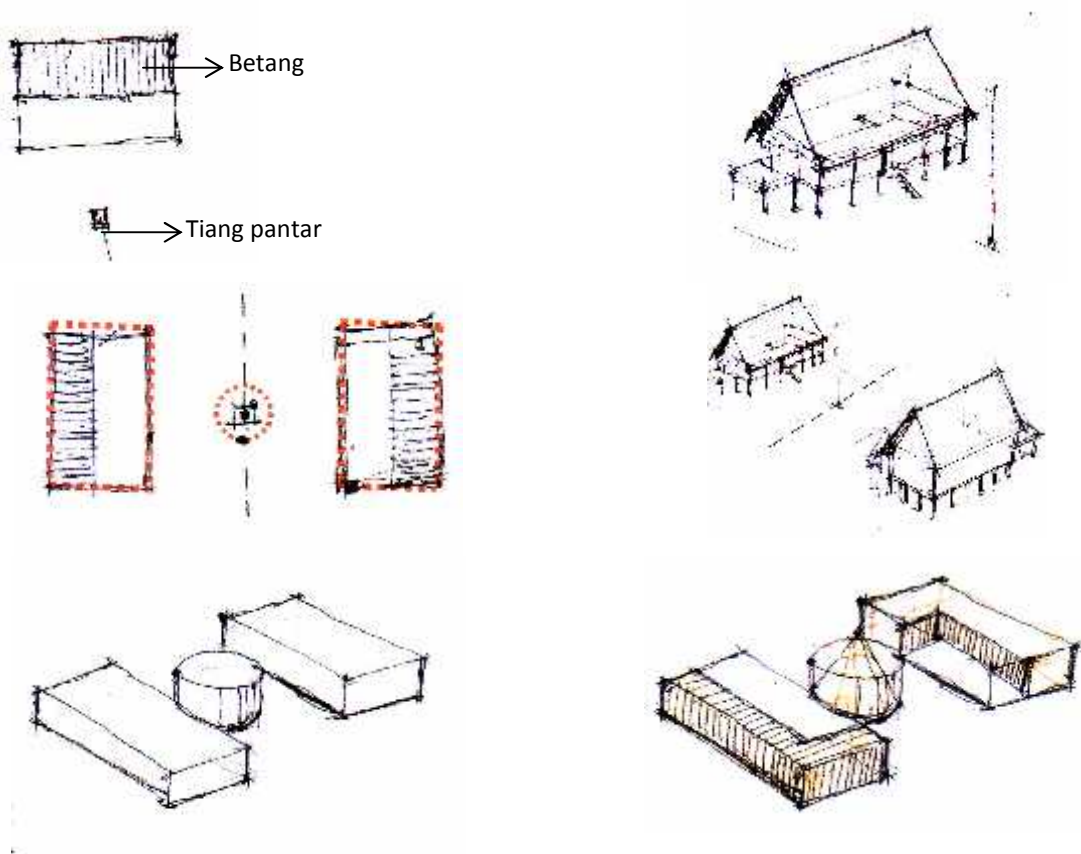
Tabel 3 Ruang kegiatan pelayanan umum

| No | Jenis kegiatan | Kebutuhan ruang |
|----|----------------|------------------------------|
| 1 | Musholla | Ruang Sholat Tempat wudhu |
| 2 | Parkir | Parkir mobil Parkir motor |

KONSEP DASAR ARSITEKTURAL

Konsep dasar arsitektural pada galeri seni rupa Palangka Raya memakai konsep dasar tata letak Betang yang merupakan Rumah Adat dari Suku

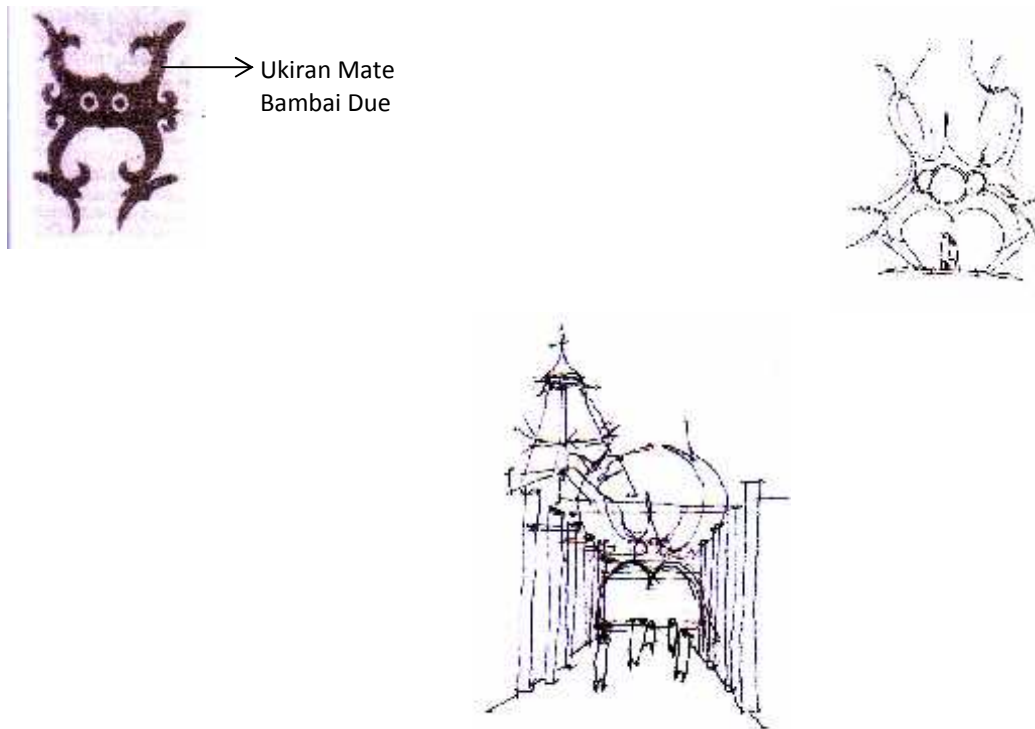
Dayak yang mencerminkan kehidupan saling menghormati dan menghargai. Keseimbangan hidup dijabarkan pada letak tiang Pantar yang membentuk sumbu sebagai awal pembentukan komposisi massa.



Gambar 1. Konsep pembentukan dasar massa

Untuk memperkuat konsep keseimbangan tersebut maka ukiran tradisional khas Dayak yakni Mate Bambai Due (Mata-mata yang berpasangan) yang

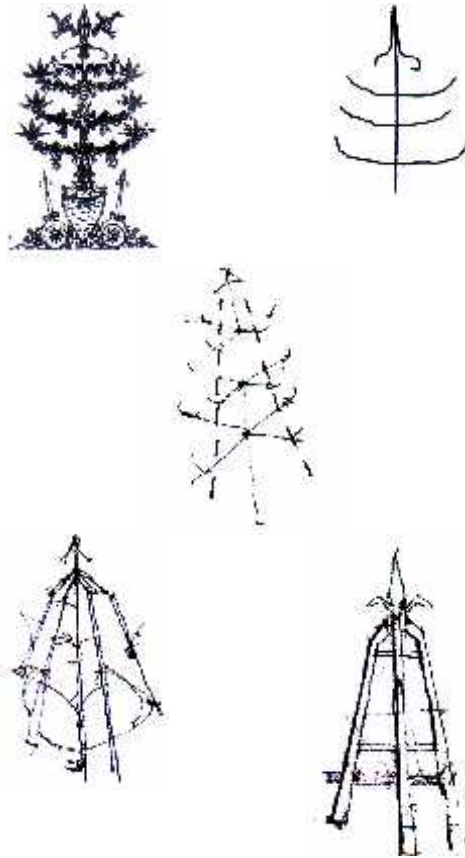
mengalami proses eksplorasi bentuk menjadi elemen tampak.



Gambar 2. Pembentukan elemen tampak

Sedangkan elemen lain sebagai titik tangkap pada massa bangunan memakai konsep ornamen Batang Garing yang mengalami gubahan secara arsitektural

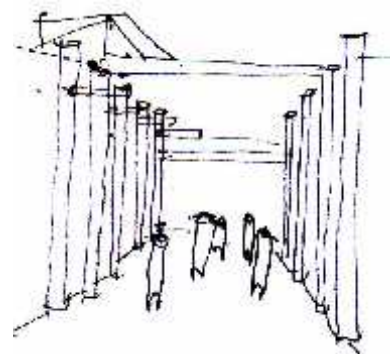
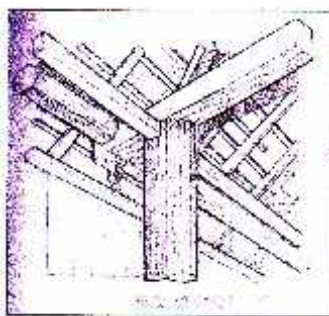
diletakan pada sumbu utama lingkaran dalam komposisi massa.



Gambar 3. Titik tangkap pada komposisi massa

Penggunaan struktur sederhana pada rumah Betang di implementasikan pada koridor massa dimana bagian-bagian struktur diekpose sehingga terlihat

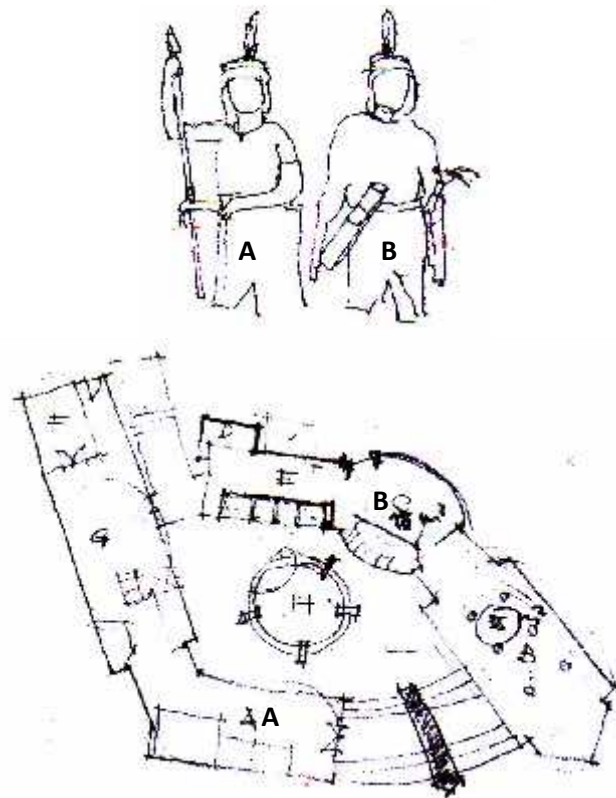
struktur sederhana yang digunakan pada rumah Betang.



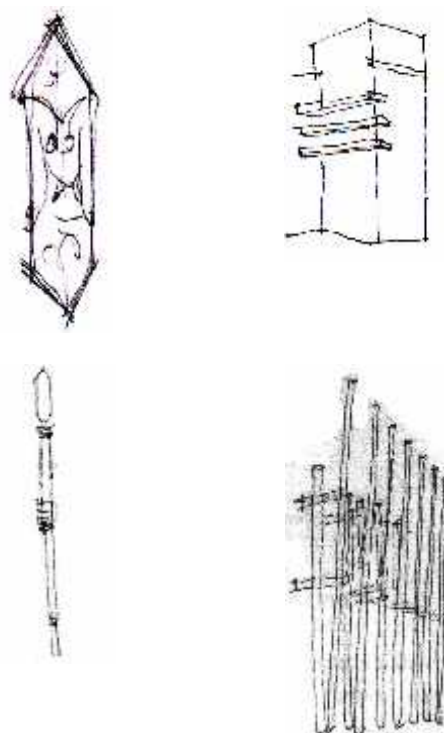
Gambar 4. Terbentuknya koridor pada tampak

Selain itu legenda Kepahlawanan Dayak yaitu Tambun dan Bungai dijabarkan kedalam penamaan dua buah bangunan yang bernama galeri Tambun dan galeri Bungai dalam sebuah komposisi massa. Elemen

tradisional yang melekat pada kedua legenda Dayak tersebut, seperti Lunju dan Telawang dieksporasi untuk memperkuat tampak.



Gambar 5. Penamaan pada komposisi massa

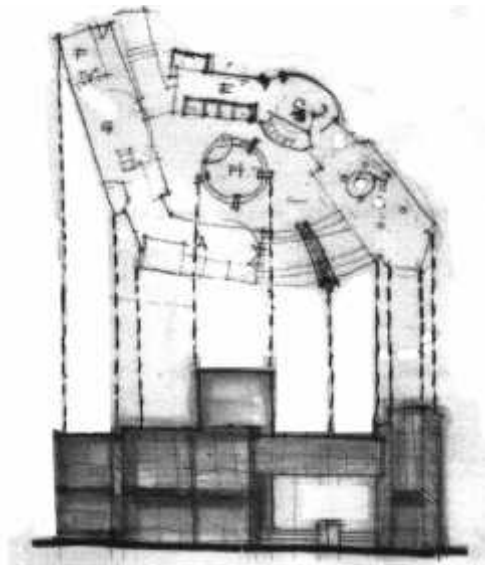


Gambar 6. Telawang dan Lunju sebagai elemen tampak

PRADENAH

Konsep pradenah merupakan hal yang cukup penting dalam perencanaan galeri ini dikarenakan

karakteristik postmodern akan dimunculkan pada sketsa tampak. Pada sketsa dibawah ini merupakan proses terbentuknya tampak dari pradenah yang ada.

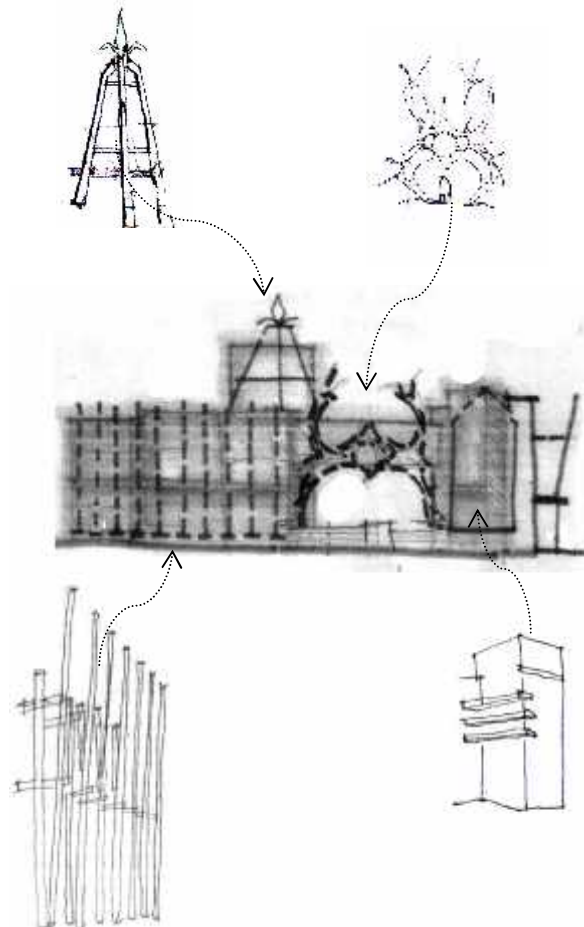


Gambar 7. Pradenah dan tampak galeri seni rupa Palangka Raya

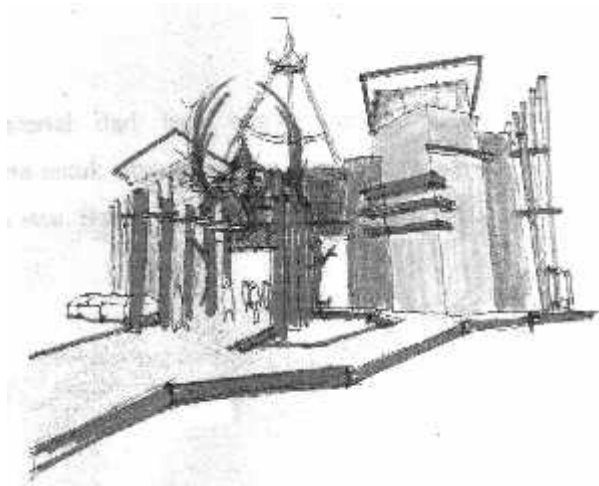
Pradenah akan saling terhubung menuju ruang-ruang pameran, koleksi, penjualan dan pengelola galeri. Untuk manula dan kaum difabel akan memakai ramp untuk naik ke lantai dua, penggunaan konsep arsitektur hijau dilakukan dengan efisiensi titik-titik lampu yang

digantikan dengan bukaan yang lebar serta memanfaatkan angin untuk menyejukan ruangan. Untuk keamanan galeri disiapkan tangga darurat yang mudah diakses yang bermuara keluar bangunan.

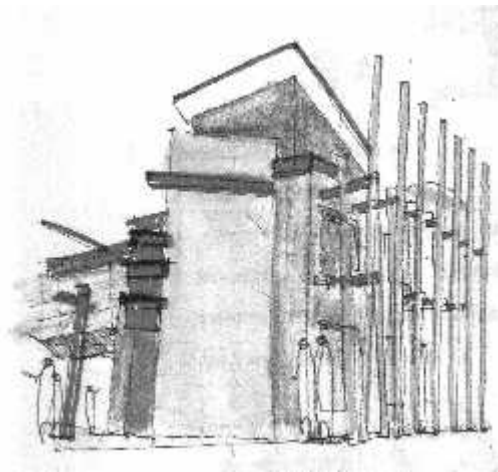
SKETSA IDE GALERI SENI RUPA PALANGKA RAYA



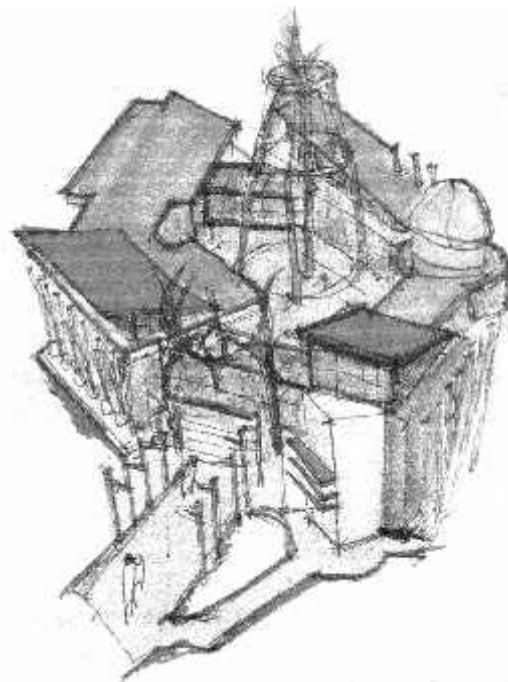
Gambar 8. Proses elemen tradisional melebur ke tampak konsep modern galeri seni rupa



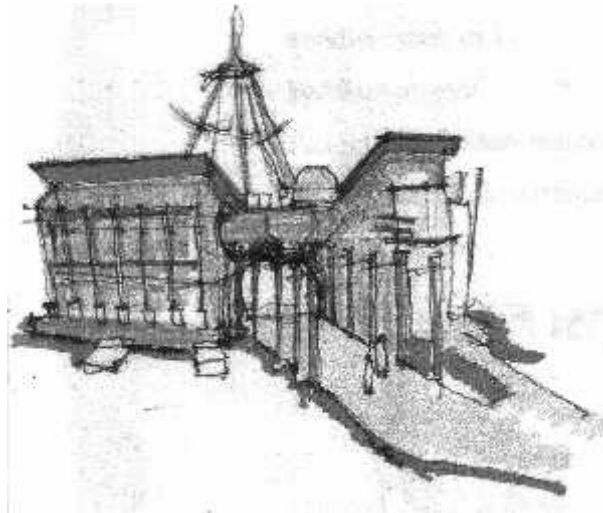
Gambar 9. Sketsa tampak depan galeri seni rupa



Gambar 10. Sketsa detail ornamen tradisional



Gambar 11. Sketsa pandangan atas



Gambar 12. Sketsa tampak depan galeri seni rupa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Arsitektur modern tradisional menjadikan kita dekat dengan kebudayaan setempat sehingga rancang bangun tersebut menjadi tidak asing dengan lingkungan sekitarnya, (2) Pelestarian tradisi dan nilai-nilai dari warisan budaya yang tak ternilai ini dilestarikan dalam bentuk arsitektur sehingga galeri seni rupa di Palangka Raya akan menjadi andalan wisata pendidikan untuk generasi mendatang.

SARAN

- (1) Mengharap kepada semua masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah untuk bersama-sama menjaga asset budaya, adat istiadat dan arsitektur Dayak agar tidak hilang dan dilupakan.
- (2) Industri pariwisata sebagai salah satu unggulan untuk meningkatkan pendapatan dari Provinsi Kalimantan Tengah hendaknya ditunjang dengan perbaikan infrastruktur menuju lokasi wisata dan meningkatkan promosi tentang wisata tersebut.
- (3) Pengelolaan berbasis lingkungan dibutuhkan setelah proses pelaksanaan pembangunan.
- (4) Kegiatan rutin dan konsisten acara-acara tradisional atau modern agar dilakukan di galeri nantinya untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis, D. K. 2000. *Bentuk Ruang Dan Susunannya*, Erlangga : Jakarta
- Depdikbud bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Kalteng 1995/1996.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan . 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Balai pustaka; Jakarta.
- Heinz Frick, *Ilmu Bahan Bangunan*, PT. Kanisius, Semarang, 1999.
- Krier, Rob. 1999. *Komposisi Arsitektur*. Erlangga : Jakarta
- Koleksi Keramik, Depdikbud Kanwil Propinsi Kalteng 1992/1993.
- Majalah Konstruksi, *Agustus-Desember 2005*.
- Neufert, Ernst. 1997. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I.* Erlangga; Jakarta.
- Riwut, Tjilik . 1979. *Kalimantan Membangun* : PT. Jayakarta Agung.
- Sellato, Bernard. 1989. *Naga Dan Burung Enggang* : Elf Aquitaine Indonesie.
- Suptandar, J. Pamudji. 2004. *Faktor Akustik Dalam Perancangan Desain interior*. Djambatan; Jakarta.
- Susanto, Mikke . 2004. *Menimba Rupa, Wajah Dan Tata Pameran Seni Rupa*, Galang Press : Yogyakarta.
- Satwiko, Prasasto, 2004. *Fisika Bangunan 2 Edisi 1.* Andi. Yogyakarta.